**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitan ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen subyek tunggal (*single subject research*). Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen karena penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneiti suatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu. Desain penelitian eksperimen dalam penelitian ini adalah desain subyek tunggal (*single subject research*).

1. **Variabel dan Desain Penelitian**

**Variabel Peneitian**

Penelitian ini terdiri atas 1 variabel tunggal yaitu Kemampuan Pengucapan Konsonan Bilabial melalui Latihan Bina Bicara. Adapun yang diamati dalam penelitian ini adalah latihan bina bicara dalam pengucapan konsonan bilabial dalam mengucapkan konsonan bilabial pada anak tunarungu.

* + - 1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah desan subjek tunggal A-B-A, yaitu desaiin penelitian yang memiliki tiga fase. Melalui fase-fase tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi *baseline* (A1 dan A2). Sunanto(2006: 41) menyatakan bahwa “Baseline adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun”. Jika *baseline* merupakan keadaan natural, sunanto (2006: 41) juga mengartikan bahwa “kondisi intervensi adalah kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur di bawah kondisi tersebut”.

Desain A-B-A memiliki tiga tahap yaitu A1 (*baseline* 1) B (*intervensi*) dan A2 (*baseline 2*). Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

* 1. **A1 (baseline 1**) yaitu mengetahui profil dan perkembangan kemampuan dasar siswa dalam hal ini kemampuan latihan Bina Bicara. Subjek **(FA)** diperlakukan secara alami tanpa pemberian intervensi (perlakuan).
  2. **B (intervensi)** yaitu kondisi subjek **(FA)** penelitian selama diberikan perlakuan, dalam hal ini adalah pengucapan konsonan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan subjek tersebut dalam mengucapkan konsonan selama diberikan perlakuan (**intervensi**)
  3. **A2 (baseline 2)** yaitu pengulangan kondisi baseline sebagai evaluasi sampai sejauhmana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek **(FA)**. Antara B dengan A, diberikan jeda waktu selama tiga sampai tujuh hari.

**Struktur dasar desain A-B-A dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut**

**Baseline (A1) Intervensi (B) Baseline (A2)**

**Gambar 3.1. Desain A-B-A**

Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur pelaksanaan eksperimen subjek tunggal ini ditempuh dengan cara sebagai berikut:

1. Pada tahap awal eksperimen, individu diamati dalam keadaan tanpa perlakuan yang didapatkan sebelum meningkatkan mengucapkan huruf vokal sampai menunjukkan keadaan stabil.
2. Diberi perlakuan (intervensi) dalam rentang waktu dan durasi waktu yang sama yang dilakukan pada tahap awal eksperimen. Pengaruh dari pemberian perlakuan terus diamati sampai kegiatan tersebut stabil.
3. Jeda waktu tiga sampai tujuh hari untuk memberikan jarak antara perlakuan (intervensi) dengan baseline (A2).
4. Individu diamati dalam keadaan tanpa perlakuan seperti keadaan sebelumnya, yang ditujukan untuk mengetahui apakah tanpa perlakuan kegiatan individu akan kembali pada keadaan awal sebelum perlakuan (intervensi).
5. Perbedaan kegiatan kemampuan antara sebelum diberi perlakuan (garis dasar A1) dan setelah diberi perlakuan (perilaku B) kemudian kembali pada keadaan awal tanpa perlakuan (A2) menunjukkan pengaruh dari perlakuan.
6. **Definisi Operasional Variabel**

Adapun definisi secara operasional variabel penelitian dalam penelitian *single* *subject* *Research* (SSR) tersebut di atas adalah sebagai berikut:

Latihan bina bicara untuk meningkatkan kemampuan mengucapkan konsonan bilabial pada bunyi P/ B/ dan M pada murid tunarungu kelas persiapan .

1. **Subjek Penelitian**

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah seorang siswa tunarungu kelas persiapan di SLB/B YPPLB Cendrawasih Makassar. Sedangkan profil subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nama : FA
2. Tempat tanggal lahir : Makassar, 07/09-2007
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Kelas : Persiapan
5. Jenis Ketunaan : Tunarungu ringan

Data mengenai kemampuan mengucapkan bunyi bahasa adalah sebagai berikut;

1. Tidak bisa mengucapkan huruf konsonan bilabial dengan benar.
2. Hanya mampu megucapkan bunyi vokal, itupun harus dituntun dengan memperlihatkan mulut didepan cermin.
3. **Teknik Pengumpulan Data**
4. **Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan. Tes ini untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengucapkan bunyi konsonan bilabial pada kelas persiapan di SLB/B YPPLB Cendrawasih Makassar. Tes yang digunakan dalam eksperimen subjek tunggal ini dilakukann secara berulang, dan tes ini diberikan sepanjang penelitian. Pengukuran yang berulang-ulang dilakukan untuk mengendalikan variasi normal yang diharapkan terjadi dalam interval waktu yang pendek, juga agar daat mendeskrepsikan settiap perkembangan yang terjadi dengan jelas. Tes diberikan terdiri dari 37 item soal.

Tes pengucapan konsonan diberikan pada tiga fase yang masing-masing fase terdiri sebagai berikut:

1. Baseline-1 (A1) untuk mengetahui kemampuan awal subjek.
2. Intervensi (B) untuk mengetahui ketercapaian ketrampilan dalam mendapatkan perlakuan.
3. Baseline-2 (A2) untuk mengetahui kemampuan setelah diberikan perlakuan.

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan format penilaian yang akan dijadikan pedoman untuk menilai kemamuan mengucapkan bunyi konsonan

1). Apabila murid mampu mengucapkan dengan benar diberi skor 1.

2). Apabila murid tidak mampu mengucapkan diberi skor 0.

1. Menyiapkan teknik polamatika sebagai intervensi yang akan diberikan pada subjek saat intervensi.
2. **Instrumen Penelitian**

Menurut Purwanto (2011 : 13) instrumen penelitian adalah “alat ukur yang digunakan untuk mengukur pada saat pengumpulan data”. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah tes perbuatan (Pengucapan) bentuk sesi intervensi. Adapun langkah-langkah dalam menentukan instrumen ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kegiatan setiap sesi.

Setiap sesi dilaksanakan selama 20 menit dengan jumlah soal setiap sesi 10, setiap soal diberikan berulang-ulang dalam sesi tersebut.

1. Membuat kriteria penilaian.

Kriteria penilaian dalam penelitian ini dibuat sesuai dengan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengucapkan konsonan yang dimodifikasi. Apabila murid mampu mengucapkan dengan benar diberi skor 1.Apabila murid tidak mampu mengucapkan diberi skor 0.

1. **Pengolahan Data**
2. **Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dengan cara menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh dalam setiap sesi. Selanjutnya keseluruhan jumlah skor pada setiap sesi diperggunakan untuk mengolah data hasil penelitian. Sunanto, dkk (2006: 16) menyatakan bahwa “persentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%

1. **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk mendeskrepsikan latihan bina bicara untuk meningkatkan kemampuan mengucapkan konsonan bilabial siswa tunarungu kelas persiapan di SLB/B YPPLB Cendrawasi Makassar. Untuk mengetahui dan menunjukkan peningkatan kemampuan mengucapkan konsonan tersebut, maka dalam penelitian ini data yang terkumpul divisualisasikan dalam bentuk grafik garis. Data yang divisualisasikan adalah data yang terkumpul pada fase A1, fase B dan fase A2.